

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bercicara mengenai sistem pendidikan, tujuan dari sebuah pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa. Terdapat banyak faktor yang akan menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, tidak terkecuali masalah tentang biaya. Artinya, faktor biaya bukanlah faktor utama keberhasilan sebuah pendidikan akan tetapi biaya dijadikan sebagai penyempurna bagi faktor lainnya. Biaya yang dikeluarkan maupun yang diperoleh, akan efektif dan efisien bila digunakan dengan baik. Biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain besar kecilnya sebuah institusi, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, rasio siswa berbanding guru dan dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk, perubahan kebijakan dari penggajian atau pendapatan (*revenue theory of cost*).¹

Pernyataan di atas jelas menggambarkan bahwa biaya pendidikan bukan sesuatu yang mudah untuk menjalankannya, hal itu perlu adanya manajemen yang baik dari berbagai pihak yang bersangkutan, baik dari pemerintah, sekolah, maupun masyarakat sekitar. Efektivitas dan efisiensi dalam biaya pendidikan akan berdampak positif khususnya dengan situasi makro, yaitu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial sebagai dampak dari hasil pendidikan. Pada tingkat mikro, individu yang berpendidikan cenderung lebih baik, memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dan kesehatan yang baik.²

Pembiayaan pendidikan (*Financing Education*) telah menjadi isu penting dalam perkembangan pendidikan di hampir semua negara di dunia. Apalagi di tahun 2025 Pemerintah Indonesia melakukan pemangkasan anggaran pada

¹ Akdon, dkk., *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 9.

² Ibid, hal. 19

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sebesar 8,03 triliun dan Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi sebesar 14,3 triliun. Pemerintah berpendapat jika pemangkasan ini bertujuan untuk efisiensi dan pengalokasian dana ke program lain seperti salah satunya makan siang gratis (MBG) dan/atau Danantara/ Sementara itu, banyak pihak menilai bahwa kebijakan ini berpotensi merugikan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Sekolah negeri maupun swasta tidak dapat terlepas dari dana pendidikan yang bertujuan untuk menunjang kebutuhan operasional sekolah, mulai dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan, pembelian dan perawatan fasilitas ruang belajar dan peralatan sekolah, ataupun kegiatan pengembangan akademik siswa maupun non akademik seperti ekstrakurikuler yang membutuhkan dana pendidikan.

Menurut hasil observasi awal peneliti, ditemukan bahwa di beberapa sekolah khususnya berstatus swasta di kabupaten Hulu Sungai Utara dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan pendidikan menjadi sesuatu yang tidak mudah, banyak permasalahan yang muncul dalam pembiayaan pendidikan terutama pada sekolah swasta yaitu pada proses pengajuan anggaran pembiayaan, selain itu sekolah swasta memiliki anggaran BOS yang lebih kecil dibandingkan sekolah negeri.

Sumber pendapatan dana pendidikan dapat diperoleh melalui iuran siswa, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, unit usaha sekolah dan hibah. Pendapatan yang diperoleh melalui sumber dana perlu dikelola dengan baik, sehingga rencana studi harus memperhatikan dan mempertimbangkan apakah dana yang diperoleh mencukupi agar dapat dilaksanakan antara pendapatan dan pengeluaran yang dirancang. Setidak-tidaknya terdapat 3 unsur pokok yang termasuk dalam pembiayaan pendidikan, yaitu: (a) *Financing*, yang menyangkut dari mana sumber pembiayaan diperoleh, (b) *Budgeting*, bagaimana dana itu dialokasikan, dan (c) *accountability*, bagaimana anggaran yang diperoleh digunakan dan dipertanggungjawabkan.³

³ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap*

Komponen manajemen yang harus diterapkan dalam inovasi pembiayaan pendidikan salah satunya adalah pada kegiatan perencanaan yang didalamnya meliputi penentuan biaya pendidikan. Penentuan besarnya biaya pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena di dalamnya mengalokasikan sumber-sumber pada program-program pelaksanaan operasional pendidikan atau dalam proses belajar mengajar di kelas.⁴ Maka dalam penentuan biaya pendidikan harus direncanakan dengan sebaik mungkin agar mewujudkan mutu pendidikan yang dalam hal ini berdampak pada kualitas lulusan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan.

Allah SWT menegaskan dalam QS Al-Hasyr: 18

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدِّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Di lembaga pendidikan Yayasan Ihsanul Amal membawahi di dalamnya PAUD IT Ihsanul Amal dan SDIT Ihsanul Amal yaitu pertama swasta di wilayah Alabio yang menggunakan label Islam Terpadu yang saat ini telah berjalan hampir 17 tahun dengan jumlah kurang lebih 633 siswa tahun 2024/2025. Walaupun terbilang sekolah swasta yang tidak baru dan tidak juga lama tetapi SDIT Ihsanul Amal memiliki siswa yang mampu bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Sekolah yang menggunakan label Islam terpadu merupakan lembaga sekolah swasta yang memadukan antara kurikulum kemenag dengan kurikulum Dikbud.

Penyelenggaraan Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), hal.122

⁴ Dadang Suhardan, dkk., *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: Alfabetia, 2019), hal.78

⁵ <https://quran.nu.or.id/al-hasyr/18>

SDIT Ihsanul Amal menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya dengan kompetensi keislaman salah satunya tahfidz Al-Quran, dan tidak tertinggal prestasi di bidang pelajaran umum.

Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal menjelaskan bahwa sistem pengendalian keuangan yang dilakukan secara terpusat, artinya keuangan dikelola oleh kepala sekolah dan Yayasan. Beliau juga menjelaskan bahwa proses pembiayaan yang dilakukan oleh Yayasan SDIT Ihsanul Amal bersumber dari pemerintah dana BOS, swadaya orang tua seperti SPP bulanan dan uang pangkal, donatur, serta yayasan memiliki badan usaha sebagai sumber pendapatan tambah untuk kebutuhan operasional sekolah.

Selain itu pihak Yayasan SDIT Ihsanul Amal mengaku bahwa sistem pembiayaan pendidikan yang dilakukan sudah efektif baik dari sistem pendanaaan, pengalokasian, dan pengawasan. Hal tersebut terlihat jika dibandingkan dengan pembiayaan sekolah lainnya yang biasanya mengandalkan pinjaman dari bank untuk memenuhi kebutuhan operasional, sehingga sekolah memiliki tanggungan hutang yang cukup besar meskipun memiliki pemasukan yang besar. Adapun proses inovasi manajemen pembiayaan yang dilaksanakan di SDIT Ihsanul Amal yaitu melaksanakan kegiatan perencanaan pembiayaan pendidikan dengan menentukan kegiatan tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang selanjutnya diajukan ke Yayasan untuk dicairkan dana untuk program kegiatan, dan yang terakhir adanya pemeriksaan dan evaluasi terhadap penerimaan dan pertanggungjawaban keuangan oleh ketua Yayasan. Pengelolaan keuangan sekolah dikelola langsung secara terpusat oleh Yayasan atau bendahara langsung, dan kepala sekolah tidak memiliki wewenang di dalamnya.

Ada beberapa masalah mengenai pembiayaan pendidikan yang ditemukan di SDIT Ihsanul Amal. Masalah yang ditemukan diantaranya adalah mengenai pandangan masyarakat sekitar yang menganggap bahwa SD swasta yang berlabelkan IT masih dianggap mahal. Hasil observasi peneliti di wilayah Alabio

dan sekitarnya, SDIT Ihsanul Amal merupakan sekolah yang berlabel Islam terpadu dengan biaya terjangkau jika dibandingkan sekolah Islam terpadu lainnya. Maka peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut, dengan biaya pendidikan yang terjangkau apakah berdampak pada *output* lulusan yang dihasilkan.

Selain itu permasalahan yang bersumber keuangan yang berasal dari swadaya orang tua seringkali mengalami keterlambatan pembayaran SPP bulanan. Jika ada salah seorang siswa yang menunggak dalam waktu lama, biasanya sekolah akan mengirimkan surat peringatan. Namun ada beberapa orang tua yang tidak bisa membayarnya, bahkan setelah lulus sekalipun masih terdapat siswa yang memiliki tunggakan bayaran di sekolah tersebut. Meski begitu hal tersebut bukan menjadi sebuah permasalahan yang serius, karena biasanya pihak yayasan akan memberikan beasiswa bagi peserta didik yang tidak mampu dan berprestasi yang sumber biayanya berasal dari donatur.

Meskipun swadaya orang tua menjadi sumber pendapatan sekolah terbesar, hal tersebut dibuktikan bahwa SPP menjadi sumber pemasukan yang rutin yang didapatkan sekolah dan dialokasikan sebagai dana operasional sekolah seperti menggaji guru, atau sebagai dana kegiatan sekolah. Namun Dana BOS yang diterima oleh SDIT Ihsanul Amal jarang sekali mengalami keterlambatan dalam pencairan, hal tersebut dikarenakan sekolah selalu tepat waktu dalam pelaporan. Pada proses pencairan dana BOS yang terlibat adalah kepala sekolah SDIT Ihsanul Amal bersama dengan bendahara sekolah, yang kemudian uang tersebut diserahkan kepada yayasan untuk dikelola. Ketika ingin mengadakan kegiatan sekolah hanya perlu menyerahkan proposal kepada yayasan untuk dicairkan. Infaq bulanan / SPP yang harus dibayarkan siswa setiap bulannya dan uang Sumbangan Bangunan (Uang Pangkal) dibayarkan di awal.

Kemudian pada segi mutu lulusan yang dihasilkan SDIT Ihsanul Amal dinilai cukup baik, hal tersebut dibuktikan pada lulusan yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya dan prestasi-prestasi yang didapatkan. Selain itu SDIT Ihsanul Amal memiliki muatan plus yang bertujuan menciptakan lulusan yang berkualitas, dan ini menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Adapun diantaranya terdapat pendidikan keislaman (Kemampuan membaca dan megamall Al-Quran, hadits, serta berdakwah), selain itu juga ditanamkan pendidikan karakter (Akhlak dan Budi Pekerti), Pendidikan *Life-Skill* dan *Soft-Skill* (ekstrakurikuler, muhadoroh), pendidikan bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen keuangan juga harus memperhatikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup penerimaan dana yang halal, pengelolaan dana sesuai dengan etika Islam, serta memastikan bahwa semua transaksi keuangan tidak melibatkan riba, gharar, atau maysir. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini bukan hanya merupakan kewajiban moral, tetapi juga berdampak langsung pada reputasi lembaga di mata masyarakat Muslim. Sebagaimana dinyatakan oleh Yusuf (2018), lembaga pendidikan Islam yang mampu mengelola keuangannya sesuai dengan syariah cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperkuat stabilitas keuangan lembaga tersebut.⁶

Dari hasil studi yang dilakukan peneliti di awal serta penjelasan oleh Kepala Sekolah SDIT Ihsanul Amal tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena menurut peneliti inovasi manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan di SDIT Ihsanul Amal dapat meningkatkan mutu lulusan dengan dukungan program-program yang dimilikinya.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui secara mendetail mengenai manajemen pembiayaan pendidikan pada sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu swasta pertama yang berada di Alabio dengan judul “**Manajemen**

⁶ Yusuf, M. (2018). *Transparency and Accountability in Financial Management: A Case Study of Islamic Schools*. Journal of Islamic Economics, 12(4), hal 210-230.

Pembiayaan Pendidikan Pada SDIT Ihsanul Amal Sungai Sandung Alabio”.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Proses mengelola seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengumpulan, penggunaan, dan pengawasan dana pendidikan agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif, efisien, transparan, dan berkelanjutan⁷.

2. Sekolah Dasar Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan AlQur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah "Terpadu" dalam SIT dimaksudkan sebagai penguatan (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, Integral, bukan parsial, syumuliah bukan juz'iyah. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da'wah dibidang pendidikan ini sebagai "perlawanan" terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz'iyah.⁸

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini berfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana proses perencanaan, sumber dana, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan Pendidikan pada SDIT Ihsanul Amal Alabio?
2. Bagaimana manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani dalam perspektif ekonomi Islam?

⁷ Tatang M. Amrin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2021). Hal 76

⁸ Empowering Islamic Schools Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, 2024

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, adapun tujuan penelitian yang akan didapatkan pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisa proses perencanaan, sumber dana, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan Pendidikan pada SDIT Ihsanul Amal Alabio
2. Untuk mengetahui dan menganalisa manajemen pembiayaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani dalam perspektif ekonomi Islam

Sementara tujuan secara teoritis yaitu untuk melihat dan mengetahui bagaimana manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam perspektif al Qur'an dan hadis, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah SDIT Ihsanul Amal Sungai Sandung Alabio.

E. Signifikan Penelitian

Secara ringkas signifikan penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjut relevan dan bahan kajian dalam meningkatkan inovasi manajemen Pendidikan yang diterapkan di sekolah SDIT Ihsanul Amal Sungai Sandung Alabio
 - b. Diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran, khususnya sebagai upaya pencarian solusi alternatif dalam manajemen Pendidikan dalam perspektif ekonomi islam di bidang pembiayaan. Khususnya bagi lingkungan SDIT Ihsanul Amal Sungai Sandung Alabio
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan perbaikan di berbagai Lembaga Pendidikan khususnya di SDIT Ihsanul Amal Sungai Sandung Alabio dalam membentuk program-program manajemen pembiayaan untuk menghasilkan output sumber daya yang berkualitas

b. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif dalam menjalin kerjasama atau bermitra dengan lembaga pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

**Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Nur Fazillah Judul: Implementasi Manajemen Pembangunan Pendidikan NonFormal Di TPQ Baitushshadiqien Kec. Baitussalam Kab. Aceh besar (2020)	Metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu proses data, penyajian data dan kesimpulan awal	(1) sumber-sumber pembiayaan pendidikan nonformal di TPQ Baitushshadiqien bersumber dari orang tua santri dan bantuan donatur yang tidak tetap, (2) prosedur manajemen anggaran pendapatan pembangunan pendidikan nonformal TPQ Baitushshadiqien dibuat dalam bentuk program pencapaian jangka pendek; (3) penggunaan anggaran belanja pembangunan disesuaikan antara kebutuhan dengan kas pendidikan nonformal di TPQ Baitushshadiqien; (4) pertanggungjawaban pembangunan dilaksanakan pada akhir tahun. ⁹	tempat dan waktu penelitian	sama-sama meneliti tentang manajemen pembangunan

⁹ Nur Fazillah, *Implementasi Manajemen Pembangunan Pendidikan Non Formal*, No, no. 2 (2020): 79–87

2	Wasik Nur Mahmudah dan Mukhibat Judul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (2021)	Observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang berhasil mengelola pembiayaan pendidikan secara transparan, efisien, dan berbasis wakaf, sehingga mampu memberikan layanan pendidikan gratis sekaligus menghasilkan hafidz Al-Qur'an berkualitas. ¹⁰	tempat dan waktu penelitian	sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan
3	Muallimah Judul: Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Kelompok Bermain Dan Tk Iman Al Qurbah Makassar (2023)	metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu proses data, penyajian data, dan kesimpulan awal	Pengelolaan pembiayaan pendidikan di KB dan TK Iman Al Qurbah Makassar sudah berjalan transparan dan akuntabel, meski masih perlu perbaikan dalam prosedur pengajuan proposal agar lebih efektif.	tempat dan waktu penelitian	sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan
4	Riinawati Judul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (2025)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi	Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berjalan terstruktur, transparan, dan akuntabel, sehingga mampu mendukung efektivitas serta efisiensi penggunaan dana Pendidikan ¹¹	tempat dan waktu penelitian	sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan

¹⁰ Wasik Nur. Mukhibat Mahmudah, *Excelencia*, 2021.

¹¹ Riinawati (2025), *Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Jurnal Pahlwan, Vol. 21. Nomor 01,

5	Siti Sa'idah, Suraijiah, Judul: Perencanaan Anggaran di dalam Suatu Lembaga Pendidikan Islam (2025)	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research atau studi kepustakaan, dengan mengacu pada buku, artikel jurnal, dan dokumen resmi yang relevan	penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan anggaran yang transparan, efisien, dan inovatif menjadi kunci keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam dalam menghadapi keterbatasan dana dan tantangan pengelolaan keuangan ¹²	tempat dan waktu penelitian	sama-sama meneliti tentang manajemen pembiayaan

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan penelitian dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikasi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum.

April Tahun 2025. Hlm 139

¹² Siti Sa'idah, Suraijiah, (2025), *Perencanaan Anggaran di dalam Suatu Lembaga Pendidikan Islam*. Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam | E-ISSN: 3032-4378 Volume 3, Nomor 3, September 2025

- BAB II Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.
- BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan beberapa hal pokok antara lain, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Partisipan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data dan Teknik Validitas dan Keabsahan Data
- BAB IV Penyajian Data, berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dianalisis, terdiri dari penyajian data yang meliputi laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan.
- BAB V Penutup, yaitu bagian yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mencakup pembahasan masalah dan saran-saran atau masukan kepada pihak yang terkait.